



Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada PTPN III (Persero) Medan

Carolina Frakusya Purba^{1*}, Halomoan Sihombing², Danri T Siboro³

^{1,2,3} Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas HKBP Nommensen Medan
e-mail: frakusyacarolina@gmail.com;
halomoansihombing@uhn.ac.id

Penulis Korespondensi: Carolina Frakusya Purba
e-mail: frakusyacarolina@gmail.com

ARTIKEL INFO

Artikel History:
Menerima: 10 Mei 2024
Diterima: 29 Mei 2024
Tersedia Online: 31 Mei 2024

Kata kunci :

Pengakuan pendapatan dan beban, PSAK 72 dan laporan keuangan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengakuan pendapatan dan beban pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan metode analisis komparatif. Pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, metode yang diterapkan dalam pengakuan pendapatan adalah accrual basis. Pengakuan pendapatan dilakukan berdasarkan jumlah uang yang diterima dari pelanggan dikurangi dengan biaya-biaya. Pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan beban diakui dalam laporan keuangan sesuai dengan basis yang digunakan yaitu basis akrual, maka beban diakui pada saat terjadinya transaksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan metode pengakuan pendapatan menurut PSAK.72, dimana pendapatan diakui pada saat terjadinya pengalihan aset kepada pelanggan.

Artikel History:
Received: 10 May 2024
Accepted: 29 May 2024
Available Online: 31 May 2024

Keywords:

Recognition of income and expenses, PSAK 72 and financial reports

This study aims to determine whether the recognition of revenues and expenses at PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan is by financial accounting standards. This study's primary and secondary data sources are primary and secondary. Data collection techniques in this study were interviews and documentation. The data analysis methods used in this research are descriptive and comparative analysis. At PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, the method applied in revenue recognition is the accrual basis. Revenue is recognized based on the amount of money received from customers less expenses. At PT Perkebunan Nusantara III (Persero), Medan expenses are recognized in the financial statements by the basis used, namely the accrual basis; the expenses are recognized when the transaction occurs. The results show that the company has applied the revenue recognition method according to PSAK.72, where revenue is recognized when the asset is transferred to the customer.

1. PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan perekonomian yang sangat pesat, maka peranan akuntansi sebagai alat bantu untuk mengkomunikasikan informasi mengenai transaksi keuangan yang terjadi dewasa ini menjadi semakin besar. Pada umumnya perusahaan didirikan oleh para pemiliknya dengan maksud untuk mencapai tujuan. Organisasi yang bersifat mencari laba (profit) mempunyai tujuan utama untuk menghasilkan laba maksimum dan organisasi yang bersifat non profit mempunyai tujuan utama bukan sekedar mencari laba tetapi untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui jasa yang diberikan. Setiap perusahaan menginginkan suatu tingkat pertumbuhan yang baik. Pertumbuhan tersebut tercermin dengan pencapaian tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Hal itu dapat dilihat dari laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan. Laporan keuangan memuat lima jenis yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Penulis melakukan penelitian pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Perusahaan ini berada di jalan Sei Batang Hari No.2 Medan. PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan produk utamanya antara lain minyak kelapa sawit (crude palm oil – CPO), inti kelapa sawit (kernel) dan produk hilir karet (lateks pekat, crumb rubber dan sheet) yang menjadikan komoditi utama yang memberikan kontribusi besar bagi pendapatan perusahaan. Kegiatan-kegiatan operasional yang dilakukan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mendapatkan pendapatan dan mengeluarkan beban untuk membiayai kegiatan yang ada dalam perusahaan untuk menghasilkan laba.

Pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan berlaku PSAK 72, PSAK 72 mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan. Berdasarkan PSAK 72, pendapatan diakui pada jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa yang diserahkan kepada pelanggan.

Maka dalam penyusunan laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dengan menggunakan standar akuntansi keuangan yang berlaku harus jelas pengklasifikasian pendapatan dan beban, sehingga para pengguna dapat membuat ramalan dan mengevaluasi keputusan yang akan ditetapkan. Apabila pengakuan pendapatan dan beban yang dilakukan sudah akurat maka perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan secara wajar. Apabila pengakuan pendapatan dan beban tidak tepat, maka kegiatan operasional perusahaan akan dipandang tidak efektif dan efisien.

Karena melihat begitu pentingnya penerapan akuntansi pendapatan dan beban bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, membuat penulis tertarik untuk membahas permasalahan tersebut Oleh karena itu penulis ingin melakukan riset untuk mengetahui apakah pengakuan pendapatan dan beban pada PTPN III (Persero) Medan sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Sehingga penulis mengangkat judul “Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) MEDAN”

2. STUDI LITERATUR

Standar Akuntansi Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah format dan prosedur pembuatan laporan keuangan yang menjadi aturan baku penyajian informasi keuangan suatu kegiatan usaha atau perusahaan. Standar akuntansi keuangan disusun oleh dewan standar akuntansi keuangan yang berada dibawah naungan ikatan akuntansi. Standar akuntansi mencakup peraturan, dan prosedur

yang sudah disusun dan disahkan oleh lembaga resmi (*Standard Setting Body*) pada saat tertentu. Menurut Belkaoui (2000) alasan pentingnya standar akuntansi yang relevan yaitu: (1). Dapat menyajikan informasi tentang posisi keuangan, prestasi, dan kegiatan perusahaan. (2). Memberi pedoman dan peraturan bekerja bagi akuntansi publik agar mereka dapat melaksanakan tugas dengan hati-hati, independen, dan dapat mengabdikan keahliannya dari kejujuran melalui penyusunan laporan akuntan setelah melalui pemeriksaan akuntan. (3). Memberikan data base kepada regulator tentang berbagai informasi yang dianggap penting dalam perhitungan pajak, peraturan tentang perusahaan, perencanaan dan pengaturan ekonomi, dan peningkatan efisiensi ekonomi, dan tujuan-tujuan makro lainnya. (4). Dapat menarik perhatian para ahli dan praktisi di bidang teori dan standar akuntansi.

Standar Akuntansi meliputi; (1). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk entitas berakuntabilitas public secara signifikan. (2). Standar Akuntansi Keuangan khusus untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). (3). Standar Akuntansi Syariah khusus untuk entitas dan transaksi Syariah. (4). Standar Akuntansi Pemerintah (SAP)

Laporan Keuangan

Standar akuntansi dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan. Itulah mengapa standar akuntansi sangat diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan entitas menurut standar akuntansi keuangan meliputi; neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada pembahasan laporan laba rugi karena berkaitan dengan pendapatan dan beban (Purba et al., 2023). Menurut PSAK 72 ada 5 langkah dalam proses pengakuan pendapatan: Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan; Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan yang terdapat dalam kontrak; Menentukan harga transaksi; Mengalokasikan harga transaksi ke kewajiban dalam kontrak, dan Mengakui pendapatan ketika entitas melakukan kewajiban. Standar akuntansi keuangan menyebutkan bahwa pendapatan tidak boleh diantisipasi atau secara material dinyatakan terlampaui besar atau terlalu kecil. Seperti halnya pendapatan, beban juga harus dipastikan bahwa semua beban yang terjadi telah tercatat dan betul-betul merupakan beban periode yang bersangkutan.

Pendapatan

Pendapatan (*revenue*) dalam PSAK 72 diterjemahkan sebagai penghasilan yang timbul selama proses aktivitas normal entitas. Prinsip pengakuan pendapatan (*revenue recognition principle*) menetapkan bahwa pendapatan diakui pada saat: (a). Direalisasi atau dapat direalisasi. Pendapatan direalisasi apabila barang dan jasa ditukarkan dengan kas atau klaim atas kas (piutang). Pendapatan dapat direalisasi apabila aktiva yang diterima dalam pertukaran segera dapat dikonversi menjadi kas atau klaim atas kas dengan jumlah yang diketahui. (b). Dihasilkan. Pendapatan dihasilkan (*earned*) apabila entitas bersangkutan pada hakekatnya telah menyelesaikan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapat hak atas manfaat yang dimiliki oleh pendapata itu, yakni apabila proses menghasilkan laba telah selesai atau sebenarnya telah selesai (Skousen et al., 2001).

Klasifikasi Pendapatan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, pendapatan dapat timbul dari transaksi dan kejadian sebagai berikut: Penjualan barang, Penjualan jasa dan Penggunaan aktiva oleh pihak-pihak yang lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan deviden (Putri, 2020).

Pengakuan Pendapatan.

Permasalahan utama dalam akuntansi untuk pendapatan adalah menentukan saat pengakuan pendapatan. Sesuai dengan PSAK 72, pendapatan diakui ketika perusahaan memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan aset yang dijanjikan kepada pelanggan, dimana pengalihan aset terjadi ketika pelanggan memperoleh pengendalian atas aset tersebut. Pengakuan pendapatan atas dasar ini memberikan informasi yang berguna mengenai tingkat kegiatan dan kinerja suatu perusahaan dalam suatu periode. Pengakuan pendapatan menggambarkan aliran kas masuk aktual atau yang diharapkan yang telah terjadi atau akan terjadi dari aktivitas utama entitas. Dengan demikian pengakuan pendapatan berkaitan dengan kapan suatu pendapatan diakui atau dicatat pada buku entitas. Tujuan utama dari pengakuan adalah untuk menentukan kapan suatu penghasilan akan diakui sebagai pendapatan dan biaya diakui sebagai beban. Pengakuan pendapatan dan beban ini sangat penting artinya untuk mendapatkan laba rugi yang wajar (Wahdatana, 2016).

Beban

Pengertian beban yang biasa kita artikan dalam kehidupan sehari-hari adalah suatu yang dikorbankan untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan. Perkiraan yang termasuk dalam beban adalah semua pembayaran dalam bentuk apapun. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia menyatakan bahwa beban (*expenses*) adalah biaya yang secara langsung atau tidak langsung telah dimanfaatkan di dalam usaha menghasilkan pendapatan dalam suatu periode, atau yang sudah tidak memberikan manfaat ekonomis untuk kegiatan berikutnya.

Klasifikasi Beban

Pada umumnya beban dapat diklasifikasikan dalam dua bagian yaitu pertama adalah beban yang dapat dihubungkan dengan pendapatan, seperti harga pokok penjualan, beban komisi, dan beban-beban lainnya yang berhubungan langsung dengan penjualan. Dan yang kedua yaitu beban yang berhubungan dengan periode terjadinya, seperti beban penyusutan, beban upah, dan sebagainya. Dengan demikian pengakuan beban sangat penting artinya dalam hubungannya dengan pengakuan pendapatan, yang nantinya akan berdampak terhadap laporan keuangan terutama dalam penentuan laba perusahaan. Adapun ruang lingkup dari beban menurut Ikatan Akuntansi Indonesia adalah: (1). Beban mencakup baik kerugian maupun biaya yang timbul akibat pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa. (2). Beban biasa yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan antara lain meliputi misalnya beban pokok penjualan, gaji, dan penyusutan. (3). Beban biaya berbentuk arus kas keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas atau setara kas, persediaan atau aktiva tetap (Worung, 2012).

Pengakuan Beban

Beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dan pos pendapatan tertentu yang diperoleh. Proses yang biasanya disebut pengaitan biaya dengan pendapatan ini melibatkan pengakuan pendapatan dan beban secara gabungan atau bersamaan yang dihasilkan secara langsung dan bersama-sama dari transaksi atau peristiwa lain yang sama, misalnya berbagai komponen biaya yang membentuk beban pokok penjualan diakui pada saat yang sama sebagai penghasilan yang diperoleh dari penjualan barang. Dalam pengakuan beban ada beberapa konsep yang dikenal yaitu: (a). Konsep *matching* yaitu proses pelaporan beban atas dasar hubungan sebab akibat dengan pendapatan yang dilaporkan. (b). Konsep *accrual based* yaitu beban harus diakui dalam periode dimana pendapatan dihasilkan walaupun belum ada pembayaran atas biaya yang terjadi. (c). Konsep *Cash Based* yaitu beban diakui pada saat terjadinya pembayaran atau pengeluaran kas atas beban tersebut.

Pengukuran Beban

Pengukuran dan pengakuan beban sangat berpengaruh dalam penentuan besarnya laba/rugi yang akan diakui perusahaan. Maka diperlukan metode pengukuran yang tepat dan sesuai. Pengukuran beban yang paling umum ada tiga yaitu: (1). Biaya Historis (Harga Perolehan Historis). Jika harga barang atau jasa lebih bernilai dari biaya historis, maka kelebihanannya menggambarkan keuntungan (gain) bagi perusahaan. (2). Harga kini (Current Price). Dapat diperoleh untuk menyatakan baik harga likuiditas (penjualan) kini atau biaya pengganti (replacement cost). (3). Biaya Oportunitas atau ekuivalen kas pada saat berjalan. Menurut teori matching concept, maka biaya harus dibebankan sesuai dengan pengakuan dari periode penghasilan. Dalam hal ini biaya dikeluarkan masih memiliki potensi menghasilkan dimasa yang akan datang, maka dapat ditunda pembebanannya, sebaliknya jika ada kemungkinan lagi, langsung dibebankan.

3. METODE RISET

Penelitian ini dilakukan di PTPN III (Persero) Medan yang beralamat di Jalan Sei Batang Hari No 2, Simpang Tanjung, Medan Sunggal, Simpang Tj. Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara. Sumber data diperoleh dari Data Primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh penulis dari hasil wawancara dengan pihak perusahaan. Pihak yang diwawancarai adalah bagian umum, dan bagian akuntansi terkait pengakuan pendapatan dan beban pada PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang penulis peroleh dari dokumen yang terdiri dari arsip perusahaan berupa gambaran umum perusahaan, sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan, data laporan keuangan yaitu laporan laba rugi tahun 2017 dan 2018.

Dalam menganalisis masalah, dapat dilakukan dengan beberapa metode analisis yang akan disesuaikan dengan keadaan dan bentuk data yang diperoleh dari PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Adapun jenis metode analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif- komparatif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan. Dalam menjalankan usahanya, PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan menghasilkan pendapatannya dari kegiatan operasional meskipun demikian tak jarang perusahaan memperoleh pendapatan dari kegiatan non operasional. Namun pendapatan yang didapat dari non operasional ini tidak terlalu besar bahkan sangat jauh nilainya dari pendapatan dari kegiatan operasional. Jadi keuntungan perusahaan sangat tergantung pada pendapatan dari kegiatan operasional perusahaan.

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang diperoleh perusahaan dari hasil kegiatan utama perusahaan. Pendapatan operasional PT Perkebunan Nusantara III (Persero) medan berasal dari Produk Utama adalah Minyak Sawit (CPO) dan Inti Sawit (Kernel) dan produk hilir karet. Pendapatan yang diperoleh dari operasional perusahaan yaitu: Penjualan kelapa sawit, Penjualan Karet dan Pendapatan non operasional

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada PT Perkebunan Nusantara III Persero Medan maka pada saat pengakuan pendapatan dilakukan berdasarkan konsep *accrual basis*, yakni suatu basis akuntansi dimana transaksi ekonomi dan peristiwa diakui, dicatat, dan disajikan dalam

laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tersebut tanpa memperhatikan waktu kas diterima atau dibayar, pendapatan diakui pada saat terjadinya pendapatan dan biaya pada periode bersamaan, dengan kata lain pendapatan harus sejalan dengan biaya pada periode tersebut. Dalam hal ini pendapatan perusahaan berasal dari dua jenis penjualan, yaitu: (1). Penjualan lokal diakui pada saat barang diserahkan dan kepemilikannya telah berpindah kepada pelanggan. (2). Penjualan ekspor diakui sesuai dengan persyaratan penjualan.

Adapun beban-beban pada PT Perkebunan Nusantara III Medan adalah: (a). Beban umum dan administrasi, seperti Bonus dan tantiem, Gaji dan tunjangan lainnya, Imbalan kerja, Konsultan dengan tenaga ahli, Transportasi dan perjalanan, Beban kantor, gedung, dan mess, Biaya CSR, Biaya ATK, Penyusutan, Pendidikan dan pelatihan, Asuransi, Biaya keamanan, Beban amdal dan sistem keselamatan kerja, Dewan komisaris, Listrik dan penerangan, Lain-lain. (b). Beban Operasi Lain, meliputi Pengangkutan dan pelabuhan, Biaya instalasi pompa, Beban pemasaran dan promosi, Beban gudang dan penyimpanan. (3). Beban Operasi Lain, meliputi Beban penyusutan, Denda pajak, Kerugian penurunan nilai investasi saham, Kerugian penurunan nilai piutang usaha, Kerugian penghapusan aset tetap, Beban keuangan, Pembayaran utang bank, Pembayaran medium term not dan sukuk ijarah, Biaya provisi bank, Pinjaman pihak berelasi.

Berdasarkan hasil penelitian di PT Perkebunan Nusantara III Persero Medan, pengakuan pendapatan dari penjualan hasil komoditi mengacu pada konsep realisasi. Jadi, saat pengakuan pendapatan dilakukan bukan pada saat penerimaan kas atau setara kas, kondisi seperti itu memenuhi standar berdasarkan PSAK No.72 yaitu ketika perusahaan memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan aset yang dijanjikan kepada pelanggan, dimana pengalihan aset terjadi ketika (atau selama) pelanggan memperoleh pengendalian atas aset tersebut.

Pada PT Perkebunan Nusantara III Persero Medan menggunakan metode *accrual basis* sebagai dasar pengakuan pendapatan, karena *cash flow* perusahaan lebih menitik beratkan pada keseimbangan pendapatan dan biaya yang terjadi bersamaan. Dengan dasar akrual, penghasilan-penghasilan tersebut diperoleh terlepas dari kapan pembayaran-pembayaran diterima dan biaya-biaya dibebankan pada periode dimana biaya-biaya itu terjadi terlepas dari kapan uang kas dikeluarkan. Adapun kriteria yang digunakan PT Perkebunan Nusantara III Persero Medan didasarkan pada hal-hal: (a). hasil penjualan kelapa sawit dan karet yang menjadi pendapatan memiliki harga satuan rupiah dan dapat diukur oleh perusahaan. (b). Hasil penjualan tersebut akan mendapatkan aliran masuk berupa aktiva lancar bagi perusahaan

Proses pembentukan pendapatan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan berhubungan langsung dengan kegiatan penjualan kelapa sawit dan karet yang dilakukan secara lokal dan ekspor. Dalam hal ini jumlah pendapatan yang dicatat oleh PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan adalah pendapatan yang ditetapkan dalam kontrak atau perjanjian lainnya yang dibuat dan langsung diakui sebagai pendapatan pada saat disetujuinya kontrak. Pencatatan pendapatan dilakukan langsung pada saat terjadinya perpindahan kepemilikan dari penjual ke pembeli. Metode pengakuan pendapatan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan telah mengacu pada standar akuntansi keuangan yang berlaku umum, yang mana pengakuan pendapatan sudah sesuai dengan PSAK 72, dimana pendapatan timbul ketika perusahaan memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan aset yang dijanjikan kepada pelanggan, dimana pengalihan aset terjadi ketika (atau selama) pelanggan memperoleh pengendalian atas aset tersebut.

Dari hasil penelitian pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan telah memenuhi standar sesuai PSAK 72, dan dapat dikatakan perusahaan telah mengakui pendapatan sebagaimana mestinya dan metode pengakuan pendapatan yang diterapkan pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan konsisten dari periode ke periode. Pada penyajian laporan keuangan di PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengacu pada komponen-komponen penyajian laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi dan

penghasilan komprehensif lain selama periode, catatan atas laporan keuangan. Dalam penulisan skripsi ini penulis mengacu pada laporan laba rugi sebagai dasar dalam analisis metode pengakuan pendapatan. PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan sudah menerapkan kebijakan akuntansi sesuai standar akuntansi yang berlaku. Dan format laporan laba rugi PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan sesuai dengan format laporan laba rugi dengan syarat yang berlaku yaitu PSAK.

Tabel 1. Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PTPN III dan berdasarkan PSAK 72

KONDISI	PERUSAHAAN	PSAK 72
Pengelolaan	Barang yang sudah dijual tidak lagi dikelola lanjut oleh perusahaan sehingga perusahaan tidak lagi melakukan pengendalian atas barang yang sudah dijual	Barang yang sudah dialihkan kepada pelanggan maka pelanggan memperoleh pengendalian atas aset tersebut
Risiko	Ketika barang telah sampai kepada konsumen maka perusahaan tidak lagi mempertanggungjawabkan risiko barang tersebut	Ketika barang sudah dialihkan ke pelanggan maka pelanggan memperoleh pengendalian atas aset tersebut
Jumlah pendapatan	Pendapatan diakui oleh perusahaan saat barang telah dikirim meski perusahaan belum menerima kas. Dengan menggunakan <i>basis accrual</i> aset, kewajiban dan ekuitas mudah diukur	Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal
Biaya	Biaya dapat diukur dengan andal	Biaya yang akan terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal

Analisis Pengakuan Beban

Dalam PSAK 72 beban diakui dalam laporan laba rugi ketika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur dengan andal, beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dan perolehan pos penghasilan tertentu (*matching*). Dalam melakukan kegiatan usahanya perusahaan membutuhkan informasi yang berkaitan dengan beban yang sistematis secara lengkap dan akurat agar berjalan lancar dan efisien.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan sudah menerapkan metode pengakuan beban yang sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan No. 72 yaitu beban diakui pada saat perusahaan mengalihkan aset yang dijanjikan kepada pelanggan, dimana pengalihan aset terjadi ketika (atau selama) pelanggan memperoleh pengendalian atas aset tersebut.

Akuntansi keuangan menyusun laporan laba rugi untuk digunakan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) berdasarkan pengakuan dan pengukuran unsur-unsur penghasilan, pendapatan (*revenue*) atau keuntungan (*gain*), beban (*expense*) serta kerugian (*loss*) sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Di dalam laporan laba rugi terdapat pendapatan dan beban yang selisihnya jika lebih besar pendapatan maka perusahaan memperoleh laba dan jika lebih besar beban maka perusahaan mengalami kerugian. Berikut disajikan perbandingan laporan laba tahun 2017 dan 2018:

Tabel 2. Perbandingan Laporan Laba Rugi 2017 dan 2018

Uraian	2017 (Rp)	2018 (Rp)	Kenaikan/Penurunan
PENJUALAN	6.002.370.863.637	5.628.715.797.628	-373.655.066.009
BEBAN POKOK PENJUALAN	2.736.041.248.422	2.971.989.581.484	235.948.333.062
KERUGIAN ATAS PERUBAHAN NILAI WAJAR ASET BIOLOGIS	5.800.838.824	52.305.373.909	46.504.535.085
LABA KOTOR	3.260.528.776.391	2.604.420.842.235	-656.107.934.156
Beban Pemasaran dan Penjualan	-134.998.222.631	-156.019.803.287	-21.021.580.656
Beban umum dan administrasi	-	-	-33.577.015.871
Pendapatan dividen	225.376.174.495	355.421.934.343	130.045.759.848
Pendapatan keuangan	290.065.958.020	642.466.775.987	352.400.817.967
Beban keuangan	-435.373.800.259	-661.764.279.521	226.390.479.262
Pendapatan operasi lain	294.808.842.346	455.059.248.755	160.250.406.409
Beban operasi lain	-48.775.599.636	-130.766.564.627	81.990.964.991
LABA SEBELUM PAJAK	1.794.840.327.470	1.485.603.368.500	-309.236.958.970
BEBAN PAJAK PENGHASILAN- BERSIH	-399.813.231.570	-218.859.911.561	-180.953.320.009
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	1.395.813.231.570	1.266.743.456.939	-129.071.774.631
PENGHASILAN(RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Revaluasi aset tetap	-1.027.674.371	305.431.636.903	306.459.311.274
Pengukuran kembali atas liabilitas imbangan kerja	-142.722.470.088	308.695.153.696	451.417.623.784
Pajak tangguhan dari pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	35.680.617.522	-77.173.788.423	112.854.405.945
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan	-108.069.526.937	536.953.002.176	645.022.529.113
setelah pajak			
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	1.286.957.568.963	1.803.696.459.115	516.738.890.152
LABA PER SAHAM DASAR	40.958	37.192	-3.766

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2017 laba sebesar Rp 1.395.813.231.570 dan pada tahun 2018 laba sebesar Rp 1.266.743.456.939 dan terjadi penurunan

laba sebesar Rp 129.071.774.631 . Perubahan tersebut disebabkan karena pada tahun 2018 penjualan bersih mengalami penurunan yang cukup besar yaitu Rp 373.655.066.009 yang tidak diikuti oleh beban pokok penjualan yang meningkat sebesar Rp 235.948.333.062. Jumlah beban usaha secara keseluruhan pada tahun 2018 yaitu beban pemasaran dan administrasi menurun sebesar Rp33.577.015.871 beban pemasaran dan penjualan meningkat sebesar Rp 21.021.580.656 tidak sebanding dengan penurunan penjualan bersih.

Besarnya pendapatan yang diakui dan dampaknya terhadap pelaporan laba ditandai dengan perubahan-perubahan tersebut. Karena semakin besar nilai pendapatan akan sangat berpengaruh terhadap jumlah laba yang akan dihasilkan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus berusaha meningkatkan pendapatan perusahaan terutama dari sektor penjualan yang merupakan kegiatan utama dari PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Laporan perhitungan laba rugi menyajikan informasi keuangan yang berguna untuk: (1). Melaporkan dan mempertanggungjawabkan kinerja entitas selama satu periode tertentu. (2). Memberikan informasi penting sehingga landasan penyusunan rencana akan datang. (3). Mengantisipasi risiko yang mungkin timbul di masa depan. Berdasarkan hal tersebut, PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan telah menerapkan standar akuntansi keuangan secara konsisten dalam pencatatan pendapatan perusahaan, karena berkaitan erat hubungannya dengan dana. Dalam hal ini laba yang diperoleh PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan bersumber dari penjualan kelapa sawit dan karet baik secara lokal ataupun ekspor. Kebijakan akuntansi yang signifikan digunakan dalam penyusunan laporan keuangan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengungkapkan secara eksplisit kepatuhan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang digunakan entitas mengatakan dalam catatan atas laporan keuangan dengan kalimat “Laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.”

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut: Metode pengakuan pendapatan yang diterapkan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan adalah accrual basis, pada konsep ini pendapatan diakui ketika saat terjadinya transaksi yaitu saat pengiriman barang dan pengakuan pendapatan telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 72. Metode pengakuan beban yang diharapkan adalah matching principal, pada konsep ini beban diakui pada saat yang bersangkutan dengan pendapatan dan telah sesuai dengan PSAK No 72. Dalam analisis Laporan laba rugi pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan telah menerapkan standar akuntansi keuangan secara konsisten dalam pencatatan pendapatan perusahaan, karena berkaitan erat hubungannya dengan dana.

Berdasarkan hasil penelitian, adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah: (a). Pihak manajemen perusahaan agar mempertahankan sistem operasional perusahaan yang ada saat ini agar lebih efektif lagi dalam perbandingan antara pengakuan pendapatan dan beban. (b). Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan hendaknya tetap dipertahankan, sehingga konsistensi tetap terjaga. Apabila hendak melakukan perubahan, maka sebaiknya manajemen perusahaan memperhatikan perubahan tersebut dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum. (c). Agar laporan keuangan perusahaan dapat disajikan secara layak dan wajar maka penerapan akuntansi sesuai transaksi kejadian serta sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

DAFTAR PUSTAKA

Belkaoui, A.R., (2000). Teori Akuntansi, Edisi 4. Terjemahan. Penerbit Salemba Empat

- IAI. (2015). Pernyataan standar akuntansi keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 96.
- KF, Skousen., et.al. (2001) Akuntansi Keuangan Buku 1: Konsep dan aplikasi. Jakarta:Salemba empat.
- Purba, R., Nugroho, L., Santoso, A., Munir, A., Parju., Azmi, Z., Setyobudi., & Supriyadi, Y., (2023). Analisa Laporan Keuangan. Padang: Penerbit PT Global Eksekutif Teknologi.
- Putri, R. (2020) Analisis Penerapan Pendapatan Berdasarkan PSAK No.23 pada PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Wahdatana, A. (2016). Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada PT. Duta Satrya Adhi Persada Banjarbaru. Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, Vol 2, No 3, November 2016, hal 367-383
- Worong, Y. I. (2012). Analisis Penerapan PSAK No. 23 Terhadap Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Kandatel Manado. Skripsi. Universitas Sam Ratulangi.